



PEMENUHAN HAK DALAM KETERSEDIAAN LAYANAN KESEHATAN DAN PERAWATAN UNTUK TAHANAN PEREMPUAN HAMIL

Annisa Dewi Pratiwi, Mitro Subroto

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Abstrak

Pelaku pelanggaran hukum atau bisa disebut dengan tahanan harus diberikan sanksi atas pelanggaran tersebut berupa hukuman kurungan atau secara kasar dapat disebut dipenjarakan. Tetapi para tahanan tersebut masih manusia yang memiliki hak asasi sebagai manusia. Dalam rumah tahananpun hak asasi tersebut juga harus didapatkan sebagaimana mestinya. Seperti adanya pelayanan kesehatan dan perawatan khususnya untuk para tahanan yang sedang mengandung. Karena tahanan yang sedang mengandung memiliki keperluan khusus yang harus selalu diperhatikan dalam segi kelayakan hidup maupun kesehatan dari ibu dan bayi dalam kandungan itu sendiri .

Kata Kunci: tahanan mengandung, layanan kesehatan

PENDAHULUAN

Angka kenaikan tahanan baru setiap tahun memiliki jumlah yang cukup tinggi, tidak hanya laki-laki saja tetapi perempuan juga memiliki jumlah yang tidak sedikit dalam sel. Para narapidana dalam menjalani kehidupannya dalam tahanan seperti tidak bebas dan dikekang oleh adanya peraturan sehingga dapat mengakibatkan dampak yang langsung bagi para narapidana tersebut. Karena dalam tahanan bertujuan untuk mendewasakan dengan memberikan hukuman pengasingan sosial seperti ini. Seperti banyak narapidana yang merasa sangat terpuruk dan kehilangan akal sehatnya sehingga mereka dapat mengidap gangguan mental atau kesehatan jiwa yang rusak seperti mengidap stress yang berlebih sehingga mengeluarkan reaksi diluar otak manusia normal misalnya dengan menyakiti diri sendiri, dan lain lain. Tidak hanya dari segi mental saja tetapi fisik juga merupakan hal yang sangat rentan dengan penyakit.

Karena kita mengetahui banyaknya sel tahanan yang tidak layak atau tidak memadai dalam menampung para tahanan sehingga, dalam sel tahanan tersebut bisa saja dihuni dengan kapasitas manusia yang berlebih, juga kesehatan dan kebersihan area dalam tahanan tidak bisa terjamin terbebas dari adanya debu, kotoran, dan juga jamur karena keadaan yang lembab. Seringkali diberitakan bahwa terjadi penumpukan tahanan dalam suatu sel sehingga, para tahanan tidak mendapatkan ruang yang cukup untuk mereka beristirahat. Tentu saja hal tersebut perlu adanya pembenahan dalam segi penyediaan fasilitas tahanan yang harusnya menerima tahanan sesuai dengan kemampuan menampung para tahanan yang akan masuk kedalam sel tersebut.

Mungkin sebagian orang menganggap atau beropini bahwa para pelaku kejahatan yang telah ditetapkan sebagai tahanan akan kehilangan hak

mereka sebagai manusia, tetapi opini dari pada masyarakat adalah salah, mereka tetap mendapatkan hak mereka sebagai manusia Penyediaan fasilitas kesehatan dalam tahanan juga merupakan hak setiap para tahanan yang ada dalam sel-sel tahanan atau penghuni sel tahanan. Dalam penyediaan fasilitas kesehatan, juga sekiranya harus memiliki fasilitas setidaknya memadai dan manusiawi. Dalam penanganan kesehatan antara tahanan laki-laki dan tahanan perempuan akan sangatlah berbeda. Terkhusus untuk para tahanan perempuan, karena wanita cenderung memiliki fisik yang lebih lemah dibandingkan dengan pria, juga wanita memiliki psikis yang lebih lemah juga dibandingkan dengan pria. Para perempuan yang sedang mengandung pada saat tertahan atau menjalani masa hukuman harus diberi perlakuan khusus, sehingga pelayanan kesehatan juga harus memfokuskan dalam penyediaan dan perawatan kesehatan untuk para tahanan wanita.

Untuk para tahanan perempuan yang sedang mengandung dalam masa tahanan, akan mendapatkan perlakuan khusus, yang berbeda dari perempuan lainnya, seperti pengurangan kegiatan yang membutuhkan energi yang cukup banyak sehingga untuk tahanan yang sedang mengandung akan diringankan kegiatannya. Tahanan perempuan memiliki sesuatu yang dianggap special yang tidak laki-laki miliki seperti menstruasi, mengandung, melahirkan, dan sebagainya. Sehingga dalam penanganan ini dituntut adanya ketersediaan pelayanan kesehatan dan perawatan untuk para tahanan perempuan yang harus cepat dan tanggap dalam penanganan sebuah masalah kesehatan atau yang berhubungan dengan kasus-kasus seperti kehamilan atau melahirkan.

Dalam LAPAS juga para perempuan tidak hanya menjalankan masa hukuman atau sekarang disebut

dengan pembinaan saja, tetapi mereka diberikan bekal atau modal untuk mereka dapat berbaur dan bersosialisasi dengan baik dan benar. Seperti adanya kegiatan untuk membuat dan menghasilkan sebuah karya kerajinan tangan seperti membuat tempat tissue dari manik-manik, membuat sebuah ayaman kain dapat dijadikan sebagai taplak atau sekadar hiasan rumah saja dan masih banyak kegiatan yang bermanfaat lainnya sehingga, para tahanan diberikan sebuah kemampuan untuk dapat membuat dan memasarkan kepada orang sekitar pada saat selesai dalam masa pembinaan, sehingga para tahanan pulang tidak hanya membawa tangan kosong saja, tetapi mereka membawa pulang sebuah bakat yang dapat dijadikan modal untuk berjualan, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan mereka dari karya kerajinan tangan yang mereka buat sendiri. Mereka dapat memulai bisnis mereka dari apa yang telah mereka dapatkan selama masa tahanan sehingga mereka juga tidak perlu menyusahkan keluarga lagi dan warga sekitar.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan dari masalah-masalah dari karya ilmiah ini sebagai berikut :

- Bagaimana cara penanganan layanan kesehatan terhadap tahanan yang sedang mengandung?
- Apa faktor yang membuat layanan kesehatan tersebut tidak berjalan dengan baik?
- Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif, dalam metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk mencari dan mengumpulkan sumber data yang valid dan lengkap sehingga akan dicatat

secara jelas dan lengkap sehingga hal yang berkenaan dengan sumber data penelitian dapat tergambarkan atau tertulis dengan jelas dan lengkap. Dalam metode penelitian inipun, membahas secara lengkap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dalam pencatatannya juga harus lengkap dan sesuai dengan sumber data yang menjadi acuan dalam membuat artikel ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

pelanggaran terhadap peraturan hukum. Walaupun mengetahui adanya konsekuensi yang akan didapat jika melakukan pelanggaran, masih banyak orang yang melakukan pelanggaran tersebut entah disengaja maupun tidak disengaja. Konsekuensi dari pelanggaran hukum di negara ini cukup berat yaitu adanya hukum pidana. Sehingga para pelaku pelanggaran hukum akan diberikan sanksi dan juga hukuman berupa kurungan dan pengasingan sosial. Orang yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku di suatu negara, khususnya Indonesia, haruslah diberikan hukuman atau yang dikenal dengan pembinaan.

Orang-orang yang melakukan pelanggaran tersebut terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Variasi umur yang dimiliki oleh para tahanan adalah mulai dari anak-anak, dewasa, bahkan lansia. Tahanan yang memiliki usia masih dibatas anak-anak akan diberi sebutan khusus yaitu anak negara, Tahanan yang memiliki usia dewasa, mendominasi sebagian dari populasi yang ada dalam LAPAS tersebut. Untuk tahanan lansia, biasanya mereka adalah tahanan yang dihukum dengan waktu yang sangat lama atau bahkan hukuman seumur hidup, sehingga mereka harus melewati masa tua mereka didalam penjara.

Para pelaku pelanggaran peraturan tersebut terdiri tidak hanya laki-laki saja tetapi juga perempuan. Walaupun perempuan terlihat memiliki

fisik dan psikis yang lebih lemah jika dibandingkan dengan fisik dan psikis milik laki-laki, tak jarang kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perempuan sama dengan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pria.

Jika laki-laki dianggap memiliki fisik dan mental yang kuat, lain halnya dengan para tahanan perempuan. Walaupun mereka memiliki latar belakang pelanggaran yang berbeda-beda, mereka memiliki sisi yang lemah dan lembut jika dibandingkan dengan laki-laki. Banyak dari para tahanan perempuan, yang melakukan pelanggaran sama dengan pelanggaran yang dilakukan oleh laki-laki atau bahkan ada yang tindakannya dapat dikatakan terlalu keji, seperti penjualan narkoba, pencurian, ada pula yang melakukan pembunuhan.

Tetapi seperti yang kita ketahui bahwa perempuan cenderung memiliki psikis yang lebih rendah dibandingkan oleh laki-laki. Mayoritas para tahanan perempuan memiliki latar belakang permasalahan yang beragam seperti, adanya kekerasan dalam rumah tangga, hubungan suami istri yang tidak harmoni, masalah ekonomi, dan masih banyak lagi. Hal tersebut mungkin menjadi landasan untuk para perempuan melakukan tindakan pelanggaran tersebut sehingga harus berakhir dalam sel tahanan tersebut.

Para tahanan pun melakukan pelanggaran hukum karena adanya berbagai desakan, kebanyakan desakan tersebut berasal dari ekonomi sehingga mau tidak mau para pelaku harus melakukannya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun dengan cara yang salah dengan melanggar hukum yang telah berlaku dinegara ini seperti dengan mencuri, merampok, penjarahan, maupun penjualan dan pengedaran narkoba. Faktor lainnya adalah kejahatan dengan landasan balas dendam sehingga mereka melakukan balas dendam dengan

membunuh seseorang yang telah menyakiti hati atau harga dirinya sehingga mereka terdorong dan bertekad untuk melakukan pelanggaran hukum seperti membunuh. Juga ada yang hati nuraninya tertutup sehingga tega melakukan perampokan dan pemerkosaan bahkan ada yang langsung dengan membunuh, faktor tersebut karena adanya gangguan psikis dari seorang tersebut sehingga orang tersebut tidak dapat berpikir secara jernih ketika merencanakan dan melakukan hal tersebut.

Menurut penelitian para tahanan perempuan yang terbanyak adalah tahanan narkoba. Tahanan perempuan yang terus bertambah tiap tahunnya karena adanya berbagai hal, seperti masalah ekonomi sehingga perempuan tersebut terpaksa melakukan sebuah pelanggaran hukum demi memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan berjualan narkoba baik dengan ukuran kecil maupun besar ataupun ada tahanan perempuan yang memakai narkoba entah itu kemauan dirinya sendiri maupun paksaan dari berbagai pihak. Para tahanan perempuan juga memiliki latar belakang yang beragam selain masalah keluarga dengan adanya kekerasan dalam rumah tangga, masalah ekonomi, para tahanan perempuan juga kebanyakan memiliki pendidikan yang kurang.

Sehingga dapat dikatakan para tahanan tersebut melakukan kejahatan karena mereka tidak mengetahui jati diri mereka ataupun tujuan hidup mereka sehingga mereka berpikiran pendek untuk melakukan tindakan pelanggaran hukum tersebut juga sering kali terjadinya pembodohan terhadap perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dengan diimingi sejumlah uang mereka dapat menjadi pengedar narkoba yang bahkan mereka pun tidak mengerti situasi tersebut, yang mereka ketahui hanyalah

mendapatkan uang demi kelangsungan hidupnya.

Tahanan perempuan memiliki perhatian yang lebih khusus dibandingkan para tahanan laki-laki karena perempuan memiliki hal yang khusus juga yang tidak dimiliki oleh laki-laki. Seperti adanya siklus menstruasi, hanya perempuan yang memiliki hal tersebut, dalam masa menstruasi juga perempuan seringkali memiliki keluhan-keluhan seperti kram perut atau terasa nyeri yang hebat sehingga membutuhkan adanya pelayanan kesehatan. Untuk perempuan yang dalam menjalani masa tahanan sedang mengandung juga memiliki perhatian khusus dalam perawatannya baik untuk ibu maupun anak dalam kandungan, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berkala dan harus mengonsumsi makanan yang memiliki nutrisi yang cukup untuk anak dalam kandungan. Jika ada tahanan perempuan yang akan melahirkan dalam tahanan, juga memerlukan penanganan medis yang tanggap dan memadai sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk tahanan yang telah melahirkan atau membawa anak dalam tahanan, juga akan diberikan perawatan dan penanganan khusus untuk kesehatan bagi ibu dan anak, sehingga terjaminnya nutrisi bagi ibu dan anak dalam tahanan tersebut.

Seperti halnya itu, maka dalam LAPASpun sangatlah penting dalam menyediakan layanan kesehatan dan perawatan bagi kasus special seperti tahanan perempuan tersebut. Juga mendapatkan layanan kesehatan dan makanan yang layakpun merupakan hak yang dimiliki setiap tahanan. Banyak orang mengira, jika menjalani masa hukuman atau pembinaan maka hak mereka sudah tidak ada lagi, namun pernyataan itu adalah salah. Mereka hanya diberikan pengasingan sosial dan pembinaan di dalam LAPAS.

Karena dalam pelaksanaan penyediaan layanan kesehatan dan perawatan para tahanan harus dilakukan, sehingga hambatan-hambatan yang menyebabkan terhambatnya pelayanan kesehatan, sehingga harus adanya solusi dalam menangani hambatan tersebut.

Dalam pelayanan kesehatan tersebut untuk para tahanan terkhusus untuk perempuan yang sedang mengandung mendapatkan sebuah keringan dan perlakuan khusus dibandingkan dengan tahanan lainnya. Seperti mendapat kamar yang bersih dan terurus, serta mendapatkan keringanan untuk tidak mengikuti aktivitas yang mengeluarkan energi terlalu banyak sehingga dapat menyebabkan tahanan yang sedang mengandung merasa kelelahan.

Juga fasilitas yang didapatkan oleh tahanan yang sedang mengandung seperti toilet duduk yang bersih serta mendapatkan fasilitas air bersih guna menjaga kesehatan tubuh untuk calon ibu sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit yang kita tidak inginkan. Mendapatkan makanan yang memiliki gizi yang cukup juga merupakan fasilitas yang harus disediakan untuk para tahanan yang sedang mengandung, sehingga hidup dari para tahanan yang sedang mengandung pun dapat terjamin dan gizi untuk ibu dan anak dapat terpenuhi.

Pada kenyataannya layanan kesehatan dalam rumah tahanan masih belum dikatakan memadai untuk para tahanan yang sedang mengandung. Seperti ketidaksediaanya dokter kandungan dan peralatan untuk pengecekan kandungan, ketersediaanya dokter kandungan dalam rumah tahananpun masih sedikit dan belum semua rumah tahanan memiliki dokter khusus untuk kandungan. Padahal dengan adanya dokter kandungan dalam rumah tahanan dapat membantu keberlangsungan tahanan perempuan

yang sedang mengandung terus memantau perkembangan kehamilannya serta dapat melahirkan dengan sigap dan bayi yang akan lahirpun diberikan penanganan secara khusus. Setelah bayipun lahir memiliki hak untuk dapat dirawat oleh sang ibu sampai berusia 2 tahun, didalam rumah tahanan juga harus tersedia ruangan khusus untuk ibu dan anak, seperti ruang menyusui, ruang ramah anak. Sehingga pertumbuhan fisik dan psikis anak dapat tumbuh seperti anak-anak yang berada diluar sana.

Pada faktanya pemerintah belum ikut campur atau turun tangan dalam masalah penyediaan layanan kesehatan bagi para tahanan yang memadai juga layanan kesehatan dan juga dalam pengalokasian dana yang dirasa belum sampai kepada setiap rumah tahanan sehingga banyak sekali hal-hal yang dibutuhkan setiap tahanan tersebut. pemerintah juga belum memfokuskan kepada layanan kesehatan dan perawatan khususnya bagi para tahanan perempuan yang memiliki masalah khusus yaitu mengandung. Pengalokasian dana pemerintah juga belum merata, terbukti dari adanya sejumlah rumah tahanan yang harus menunggu bantuan atau sumbangan dari pemerhati para tahanan untuk menambahkan bahan pangan yang tidak cukup diberikan kepada para tahanan dikarenakan kapasitas ruangan tidak sesuai dengan orang yang ada didalamnya. Bahkan para panita atau pengurus rumah tahanan tersebut harus menggaling dana hanya sekedar untuk memenuhi bahan pangan yang layak dan fasilitas yang ada dalam tahanan tersebut. Padahal untuk para tahanan yang sedang mengandung harus memiliki dan mengkonsumsi makanan dan inuman yang bernutrisi untuk memberikan gizi baik untuk ibu dan juga anak, tetapi karena ketidaksediaanya bahan pangan yang layak banyak ibu dan anak memiliki gizi yang buruk dan dapat

berdampak bagi kesehatan ibu maupun anak dalam kandungannya tersebut.

Pemerintah juga harus berkontribusi dan menekankan fasilitas kesehatan yang memadai untuk para tahanan seperti adanya poliklinik dengan peralatan dan tenaga medis yang memadai serta adanya dokter kandungan yang dapat berfokus pada tahanan perempuan yang sedang mengandung. Hal ini haruslah ditegaskan oleh pemerintah karena layanan kesehatan in juga bentuk pemenuhan hak asasi manusia yang dimiliki oleh setiap tahanan juga. Pemerintah dalam melancarkan pelaksanaan layanan kesehatan juga harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai dan ramah bagi tahanan perempuan yang memiliki masalah khusus seperti kehamilan. Pengalokasian dana juga harus lebih diperhatikan lagi, karena dengan bantuan dana pemerintah dapat mengubah segala kekurangan dapat menjadi lebih baik sehingga kehidupan para tahanan juga terjamin keamanan dan kenyamanan oleh negara.

Para tahanan juga merupakan manusia yang memiliki hak dalam hidupnya, tetapi perbedaan pemberlakuan dan pemenuhan hak dari setiap manusiapun akan berbeda jika sudah memasuki rumah tahanan. Karena kurangnya campur tangan pemerintahlah mengakibatkan pelaksanaan dan pemenuhan hak untuk setiap tahananpun menjadi terhambat bahkan tidak terlaksana dengan baik. Karena itu perlu adanya perhatian lebih lagi dan memanusiakan para tahanan yang sedang menjalani masa hukuman didalam rumah tahanan tersebut.

Kebutuhan yang harus diperhatikan terlebih lagi oleh pemerintah mungkin dapat mengubah kehidupan dan cara berlaku dalam rumah tahanan tersebut. Terutama dalam pelaksanaan layanan kesehatan

setiap rumah tahanan membutuhkan, sebagai berikut :

- Obat-obatan yang memadai
Untuk obat-obatan sendiri jika dikirim melalui paket akan sangat sulit untuk masuk kedalam sel tersebut, karena dapat dicurigai sebagai obat-obatan terlarang. Sehingga dalam poliklinik juga harus memiliki obat-obatan yang lengkap sehingga jika para tahanan memiliki keluhan terhadap penyakit dapat ditindaklanjuti dengan penggunaan dan pengonsumsi obat.
- Poli kandungan
Karena angka tahanan perempuan yang tinggi tidak memungkinkan bahwa tidak adanya tahanan perempuan yang sedang mengandung dalam menjalani proses hukuman tersebut. Sehingga kebutuhan dari tahanan perempuan yang mengandung memiliki kebutuhan khusus seperti adanya pemeriksaan kandungan secara berkala dan juga tempat untuk bersalin yang layak.
- Bahan pangan yang layak
Karena jumlah penghuni rumah tahanan memiliki jumlah yang banyak sehingga dalam penggunaan bahan makanan juga harus dikeluarkan dengan banyak juga, tetapi harus dilakukan pengirisan untuk pemberian makan kepada tahanan karena kurangnya anggaran yang dimiliki oleh beberapa rumah tahanan sehingga, para tahananpun makan

dengan seadanya saja. Hal ini lebih baik jika ada anggaran dan pemasukan ditambahkan seiring bertambahnya jumlah tahanan dalam rumah tahanan tersebut.

- Perbaikan dalam fasilitas
Seperti keadaan sel tahanan yang sudah melebihi kapasitas akan lebih baik jika dibangun kamar sel baru atau diperluas sehingga dalam satu sel tidaklah perlu berhimpitan satu sama lain sehingga, mereka dapat tidur dengan nyenyak dan merasa aman dalam menjalani masa hukuman atau pembinaan. Seperti contoh adanya LAPAS yang dibakar oleh para tahanan karena telah kelebihan kapasitas dan terus menerus akan bertambah dan juga baik itu narapidana dari berbagai jenis dijadikan satu dalam satu sel dan tidak ada pembinaan sehingga menimbulkan kekacauan sebagai bentuk protes akan ketidak layakan sel sebagai rumah tahanan tersebut.
- Adanya pendidikan yang memadai
Dalam masa tahanan tersebut, para tahanan juga harus diberikan fasilitas pembelajaran guna menjadi bekal pada saat selesai menjalani masa hukuman tersebut. Pendidikan baik itu akademik maupun non-akademik itu sangatlah penting sehingga mereka para tahanan memiliki keahlian dalam suatu pelajaran tertentu. Untuk pendidikan non-akademik dapat digunakan sebagai

pembelajaran mengenai kreatifitas, dalam hal merajut, menjahit, menyusun payet dan sebagainya sehingga pada saat tahanan telah menyelesaikan masa tahanannya, mereka memiliki keahlian untuk membuka bisnis sendiri.

- **Pembinaan mental**
Dalam suatu rumah tahanan setiap tahanan memiliki perbedaan psikis satu sama lain, pembinaan mental sangatlah dibutuhkan agar kesehatan mental seseorangpun dapat terjamin dan tidak akan tambah parah, walaupun tidak semua para tahanan memiliki gangguan psikis, tetapi pembinaan mental tersebut sangatlah diperlukan, karena perbedaan dunia luar dan di dalam rumah tahanan sangatlah berbeda sehingga lingkungan yang berbedapun akan membuat perilaku dan hati seseorang akan berbeda juga.

Sehingga dalam pelaksanaan pembinaan para tahananpun harus ada campur tangan dan perhatian lebih lagi dari pemerintah. Sebagai penegak hukum dan juga orang yang mengerti akan hukum, para tahanan juga merupakan manusia sehingga walaupun mereka ada dalam tahanan tetapi mereka berhak mendapatkan apa yang mereka harus dapatkan. Seperti mendapat kehidupan yang layak juga mendapatkan pelayanan kesehatan dan perawatan yang baik bagi seluruh tahanan sehingga para tahanan dalam menjalani masa hukumannya terasa lebih nyaman dan dimanusiakan dalam diperlakukan oleh negara.

SIMPULAN

Tahanan merupakan pelaku atau seseorang yang melakukan pelanggaran

terhadap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu negara khususnya Indonesia. Para tahanan tidak hanya terdiri dari laki-laki saja tetapi para pelanggar hukum juga terdiri dari perempuan juga. Jumlah para tahanan perempuan yang terbanyak ada dalam kasus narkoba, baik mereka pemakai maupun pengedar obat-obatan terlarang tersebut. Pemenuhan layanan kesehatan dan perawatan bagi para tahanan khususnya untuk tahanan yang sedang mengandung kurang memadai, karena kurang lengkapnya fasilitas kesehatan yang seharusnya dibutuhkan oleh orang yang sedang mengandung seperti ketidaktersediaannya poli kandungan untuk melakukan pengecekan janin secara berkala sehingga seorang ibu dapat mengetahui perkembangan anak yang ada dalam kandungannya. Peralatan kesehatan yang belum memadai seperti alat untuk USG, ataupun alat-alat yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Zakiah. "HAK TAHANAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH TAHANAN". <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/e1800f8a614651709940e89891bede77.pdf> (3 Mei 2020)

Kabar Pusat. 2018. " Hak dan Kesehatan Perempuan Di Dalam Lapas/Rutan Indonesia". <http://mx2.ditjenpas.go.id/hak-dan-kesehatan-perempuan-di-dalam-lapas> (3 Mei 2020)

Ryan. M. 2019. "Women in Detention: Memahami Hak dan Tanggung Jawab Negara Oleh: Ryan Muthiara Wast". <https://law.ui.ac.id/v3/women-in-detention-memahami-hak-dan-tanggung-jawab-negara-oleh-ryan-muthiara-wasti/> (3 Mei 2020)

Putri. A. 2014. " PEMENUHAN HAK MEMPEROLEH PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA WANITA YANG SEDANG HAMIL". <https://media.neliti.com/media/publications/35009-ID-pemenuhan-hak-memperoleh-pelayanan-kesehatan-bagi-narapidana-wanita-yang-sedang.pdf> (4 Mei 2020)

MINANEWS.2013. " ISRAEL ABAIKAN KESEHATAN TAHANAN PEREMPUAN". <https://minanews.net/penjara-hasharon-abaiakan-medis-tahanan-perempuan/> (4 Mei 2020)

Yeni. H. 2015." *Perlindungan Hak Asasi Manusia Narapidana Wanita Dalam Instrumen Hak Asasi Manusia Internasional*". [https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/TULISAN%20PERLINDUNGAN%20HAM%20NARAPIDANA%20WANITA%20\(YENI%20HANDAYANI%204%20MEI%202015\).pdf](https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/TULISAN%20PERLINDUNGAN%20HAM%20NARAPIDANA%20WANITA%20(YENI%20HANDAYANI%204%20MEI%202015).pdf). (4 Mei 2020)

Emanuel. W. 2018. "*Pemenuhan Hak di Bidang Kesehatan bagi Tahanan dan Narapidana Perempuan yang sedang Hamil di dalam Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan*". http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/160714. (4 Mei 2020)

Angsa. M. "*Hak dan Kesehatan Perempuan di Lapas/Rutan Indonesia*". https://angsamerah.com/pdf/Angsamerah-Hak_dan_Kesehatan_Pemempuan_di_Lapas-Rutan_Indonesia.pdf.(4 Mei 2020)

Patri. H. 2008." *Menunaikan Hak Pelayanan Kesehatan Napi dan Tahanan*". <https://rumahcemara.or.id/menunaikan-hak-pelayanan-kesehatan-napi-dan-tahanan/>. (4 Mei 2020)

Agus. S. 2011. "*PEMENUHAN HAK ATAS PELAYANAN PERAWATAN BAGI NARAPIDANA DAN TAHANAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) WIROGUNAN YOGYAKARTA*". http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/52919. (5 Mei 2020)